

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra terus berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bahkan telah menjadi bagian penting dari masyarakat itu sendiri. Dengan alasan itulah karya sastra perlu didekati, dipahami, dan diperlakukan sebagaimana mestinya, tentu dengan berbagai pendekatan.

Menurut Burhan (1995:52), tujuan dari usaha mendekati karya sastra hakikatnya untuk memahami secara lebih baik karya tersebut. Lebih lanjut Burhan menjelaskan bahwa kelahiran karya sastra bukan hanya dalam bentuk komunikasi tetapi juga dalam bentuk estetika, hal ini karena dalam penciptaannya membutuhkan kerumitan kreativitas.

Kerumitan kreativitas dapat kita lihat dari bentuk karya sastra berupa puisi yang di dalamnya terdapat penggunaan bahasa yang khas dan menjadi ciri di setiap zamannya. Sering kali penyair memakai bahasa yang aneh strukturnya tetapi menghasilkan keistimewaan, sisi gelap, atau bahkan penyimpangan bahasa (Teeuw, 2015:56).

Tahun 2020 masyarakat sastra Indonesia suguhkan sebuah karya fenomenal yang terwujud dalam bentuk kolaborasi lintas generasi kesusasteraan kontemporer Indonesia yang dilakukan oleh Sapardi Djoko Damono (kelahiran 1940) dan penulis muda Rintik Sedu (kelahiran 1998) dalam buku kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?*. Awal mula lahirnya ide kolaborasi, yaitu ketika keduanya menjadi pembicara di acara *Klub Buku Narasi* pada tahun 2019, lalu setelah pertemuan itu terjadilah percakapan kreatif selama tujuh bulan, hingga akhirnya menghasilkan karya dalam bentuk dialogis dan emosional yang dipupuk oleh dua penyair dari dua generasi (Andrian, 2020).

Kesenjangan dialog antar lintas generasi tentu dapat dirasakan di era digital saat ini dan menjadi isu yang sangat relevan. Walau pun secara tematik masih sama seperti halnya puisi lirisisme yang berkembang, namun buku puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* seperti berusaha menjawab semua kemungkinan kesenjangan kultural, estetika, dan bahasa yang terjadi pada lintas generasi. Dalam konteks

ini Sapardi Djoko Damono seperti sedang menyediakan dirinya menjadi fasilitator suara batin Rintik Sedu dalam menyuarakan narasi tentang pulang dan pergi, cinta, kehilangan, serta identitas romantisme *Generasi Z*. Di antara beberapa hal tersebut terdapat banyak ruang kosong yang perlu dimaknai secara mendalam. Ruang di antara susunan diksi yang sengaja dipilih dan dimanfaatkan oleh kedua penyair dalam melukiskan pengalaman batin masing-masing secara bergantian dengan pola penulisan estafet.

Diketahui bersama bahwa karya sastra pada hakikatnya adalah seni dan sarana yang digunakan pengarang untuk mengekspresikan pengalaman batinnya. Menurut Novianty (dalam Tisofania, dkk., 2024:49) karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia, dan mencakup banyak bentuk yang indah dan kreatif seperti puisi, prosa, dan drama.

Sejak lama puisi digunakan oleh penyair sebagai cara untuk mengungkapkan perasaannya. Penyair mengungkapkan perasaannya dengan memanfaatkan diksi, citraan, dan struktur lainnya. Penyair dapat mengekspresikan perasaan seperti cinta, kematian, kebahagiaan, atau kesedihan dengan intensitas yang sulit dicapai dalam jenis tulisan lainnya dengan menggunakan kata-kata yang dipilih dengan cermat untuk menciptakan gambar dan suasana, yang menekankan emosi mereka (Tisofania, dkk., 2024:49). Melalui puisi, suatu makna yang hendak disampaikan dirangkai dengan permainan diksi, larik serta bait-baitnya. Selain itu, pengarang juga dapat merepresentasikan temuan dari pengamatannya yang berharga, contohnya seperti alam, keindahan karya seni. Namun, seringkali ditemukan banyaknya penikmat karya sastra yang kesulitan untuk memaknai puisi, karena minimnya pesan yang secara terbuka disampaikan penyairnya.

Karena memiliki banyak simbol dan sistem tanda maka diperlukan sebuah cara untuk membantu pembaca memberikan pemaknaan, termasuk puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu yang dimuat di dalam buku kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* yang banyak menggunakan unsur-unsur simbolik dan dapat dilihat secara langsung oleh pembacanya, namun terkadang sulit untuk dimaknai. Dengan alasan itulah penelitian ini perlu dilakukan, tentunya dengan menggunakan sudut pandang

semiotika yang mengkaji puisi melalui sistem tanda di dalamnya. Studi sastra yang dilakukan secara semiotik adalah sebuah usaha untuk menganalisis sastra sebagai suatu sistem tanda sekaligus menentukan konvensi yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti (Pradopo, 2003:142).

Semiotika berdasarkan sejarahnya berakar pada konsep teori struktural, namun kehadirannya juga menjadi tanda ketidakpuasan terhadap teori tersebut yang hanya menitikberatkan kajiannya pada aspek intrinsik karya sastra. Penggagas semiotika percaya bahwa karya sastra memiliki sistem sendiri di dalamnya (Dipu, 2021:39). Walau demikian menurut Pradopo (2003:141) untuk menganalisis struktur sistem tanda ini perlu adanya kritik struktural untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem struktur tersebut. Pendekatan semiotika dapat diterapkan pada berbagai jenis karya sastra termasuk puisi karena di dalamnya terdapat bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaannya.

Lebih dalam bahwa pendekatan kajian yang dapat dilakukan dalam proses memahami makna sebuah karya sastra termasuk puisi dapat difokuskan pada tanda ikonis yang di dalamnya dibentuk oleh sistem triadik yang dijelaskan oleh Peirce, yaitu: *representamen*, *object*, dan *interpretant*.

Budiman (2005:9-10) menjelaskan bahwa begitu banyak tanda ikonis dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di pinggir jalan, di berbagai media, di televisi, bahkan menempel di tubuh dan dibawa kemana pun manusia melangkah. Lebih lanjut Budiman mengatakan bahwa Ikonisitas sebagai salah satu gejala semiosis yang dianggap kurang penting, sehingga belum banyak yang melakukan penelitian tersebut.

Memilih karya-karya Sapardi Djoko Damono untuk dijadikan objek penelitian merupakan suatu tantangan, sebab memang tidak berlebihan seperti yang dinyatakan oleh Andre Hardjana dalam tulisannya di Majalah Basis yang menyatakan bahwa Sapardi Djoko Damono merupakan penyair terpenting kedua tahun 1950-an sesudah W.S. Rendra (Waluyo, 1987:249). Selanjutnya Herman J. Waluyo (1987:46) memasukkan Sapardi ke dalam tokoh puisi dengan aliran

imajis Indonesia, karena dia dianggap mampu menggunakan pemilihan bahasa yang sangat sederhana namun menghadirkan suasana yang membangkitkan imajinasi pembacanya. Dalam perkembangannya Sapardi mampu memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kesusastraan Indonesia, terutama pengaruh positif dalam proses kreatif anak-anak muda dalam berpuisi dengan gaya bahasa yang sederhana namun syarat imajinasi.

Buku kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* (2020) ditulis Sapardi Djoko Damono bersama anak muda bernama Rintik Sedu. Pada bagian pengantar Sapardi mengatakan bahwa buku tersebut merupakan hasil kolaborasi dua penulis dengan pengertian yang sesungguhnya, yaitu proses kreatif yang dilakukan dengan kerjasama yang baik dalam melahirkan karya-karya puisi.

Sebagai karya sastra yang otentik buku kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* perlu dikaji lebih mendalam, seperti karya-karya Sapardi yang selalu mampu menampilkan keunikan emosional yang dimunculkan dalam bentuk simbol dan tanda-tanda yang menarik untuk dikaji, terutama melalui kajian semiotika terhadap aspek ikon, indeks, dan simbol agar terungkap makna melalui tanda dalam bahasa yang digunakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, penelitian difokuskan dengan mempertimbangan beberapa kajian dan pendekatan teoretis Semiotika Charles Sander Peirce, diantaranya:

1. Bentuk tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang terlihat pada setiap puisi dalam kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu melalui teori Semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Keterhubungan Triadik antara *Representamen*, *Interpretan*, dan *Object* yang berupa tanda pada setiap puisi dalam kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang terlihat pada setiap puisi dalam kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu melalui teori Semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Mendeskripsikan keterhubungan Triadik antara *Representamen*, *Interpretan*, dan *Object* yang berupa tanda pada setiap puisi dalam kumpulan puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki setidaknya dua manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian sastra, khususnya dalam pemanfaatan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada analisis puisi.
 - b. Membantu memperkuat pemahaman akademik mengenai pembentukan makna dalam puisi yang dapat dibangun melalui keterhubungan sistem tanda dan objek di dalam puisi.
 - c. Memberikan tawaran baru dalam proses interpretasi untuk melakukan analisis puisi yang memadukan nilai estetis dan ilmu tanda, sehingga memperluas kajian semiotika dalam karya sastra kontemporer Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Menjadi cara yang menguatkan kompetensi penulis dalam bidang analisis semiotika karya sastra, terutama dalam penerapannya melakukan analisis terhadap karya-karya puisi kontemporer Indonesia
 - 2) Menjadi pengalaman akademik yang bermakna dalam memahami proses terbentuknya makna di dalam puisi.
 - b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Sastra
 - 1) Memberikan refleksi konkret analisis puisi melalui pendekatan semiotika yang dapat dijadikan rujukan akademis dalam pembelajaran di dalam kelas.
 - 2) Menjadi literatur dalam rangka pengembangan penelitian sastra mengenai kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

- c. Bagi Guru serta Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Menjadi sumber literasi teoretis dan inspirasi untuk memperkenalkan pendekatan interdisipliner yang tetap relevan diterapkan dalam proses pembelajaran sastra.
- d. Bagi Pembaca Umum dan Peminat Sastra
 - 1) Memberikan fasilitas untuk bantu pembaca menafsirkan makna puisi yang ada di dalam kumpulan buku puisi *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang?* karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu secara kritis dan reflektif melalui pendekatan Semiotika Carles Sanders Peirce yang berfokus pada sistem tanda.
 - 2) Memberikan semangat apresiasi terhadap karya sastra yang berkembang di Indonesia melalui pemaknaan semiotika, terutama semiotika Charles Sanders Peirce.

E. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian akan disusun dan dijabarkan dalam 5 bab utama, diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan membangun pondasi penelitian berupa: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi beberapa hal, diantaranya:

a. Tinjauan Pustaka

Menyajikan beberapa judul penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce, terutama yang mengkaji puisi-puisi Sapardi Djoko Damono.

b. Kerangka Teori

Penelitian ini bertumpu pada kajian teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, terutama pada pembahasan mengenai tanda ikonik dan simbolik dalam puisi. Dalam rangka mendukung fokus dan tujuan penelitian, secara teoretis dibagi menjadi beberapa subpoin utama, antara lain:

1) Semiotika dalam Puisi

- 2) Konsep Semiotika Charles Sanders Peirce
- 3) Penerapan Semiotika Peirce dalam analisis puisi
- 4) Klasifikasi Tanda pada Semiotika Peirce

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian Metode Penelitian menyajikan beberapa poin, diantaranya:

- a. Jenis Penelitian
- b. Sumber Data Penelitian
- c. Data Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Instrumen Penelitian
- f. Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berusaha menguraikan proses dan hasil analisis beserta semua temuan yang sudah dilakukan dalam penelitian yang disajikan dalam 2 subbab, diantaranya:

- a. Deskripsi Data atau Temuan Penelitian dan Proposisi
- b. Pembahasan

5. BAB V PENUTUP

Yang terakhir disajikan dalam penelitian ini adalah bagian penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran.